



GLOBAL MARKETS RESEARCH

Monthly Economic and Structured Products Update

January 2024

AMERIKA SERIKAT

- Risalah FOMC dan pernyataan terkini dari pejabat Fed menunjukkan Bank Sentral AS tidak akan terburu-buru untuk memangkas suku bunga
- Pasar tenaga kerja dan inflasi lebih tinggi dari ekspektasi

Risalah rapat FOMC pada bulan Desember lalu menunjukkan bahwa pemangkasan suku bunga oleh The Fed kemungkinan tidak akan terjadi dalam waktu dekat. Tercatat pada risalah tersebut bahwa “peserta FOMC memandang kebijakan suku bunga kemungkinan sudah berada pada atau mendekati puncaknya”, dan “kebijakan moneter saat ini sudah berada dalam wilayah restriktif.” Namun, para peserta FOMC juga menegaskan kembali bahwa “suku bunga masih akan tetap berada pada level yang restriktif sampai inflasi secara konsisten menurun”, serta mengingatkan bahwa “ketidakpastian terkait dengan ekonomi global” masih tinggi. Seiring dengan rilis data pasar tenaga kerja dan inflasi yang lebih tinggi dari konsensus, para pejabat The Fed turut mensinyalkan penolakan terhadap ekspektasi pasar untuk pemangkasan suku bunga pada rapat FOMC Maret mendatang.

Rilis data *non-farm payroll* (NFP) pada hari Jumat, 5 Januari, turut menguatkan narasi akan ketangguhan pasar tenaga kerja AS. NFP untuk bulan Desember tercatat sebesar 216 ribu, lebih tinggi dari 175 ribu yang diantisipasi pasar dan juga lebih tinggi dari cetakan NFP bulan November yang direvisi turun menjadi 173 ribu. Sebagian besar meningkatnya NFP didukung oleh penyerapan tenaga kerja di sektor swasta, dengan penyerapan tenaga kerja mencapai 142 ribu di bulan Desember dari 106 ribu di bulan November. Secara lebih detail, penyerapan tenaga kerja masih sangat kuat di sektor pendidikan dan kesehatan (74 ribu) diikuti oleh pariwisata dan perhotelan (40 ribu). Sementara itu, penyerapan tenaga kerja di sisi pemerintahan juga meningkat, meskipun dengan laju yang lebih lambat dibandingkan dengan swasta (Des: 52 ribu vs. Nov: 37 ribu). Selain itu, tingkat pengangguran bertahan di level 3,7%, sementara pendapatan rata-rata per jam (*average hourly earnings*) meningkat menjadi 4,1% YoY (0,4% MoM) di bulan Desember dari 4,0% YoY (0,40% MoM) di bulan November.

Cetak inflasi bulan Desember 2023 yang lebih tinggi dari ekspektasi pasar memperlihatkan bahwa upaya mencapai target inflasi 2% masih penuh dengan tantangan. Inflasi konsumen (*consumer price index/ CPI*) bulan Desember berada pada level 3,4% YoY (0,3% MoM), di atas konsensus pasar sebesar 3,2% YoY (0,2% MoM) dan 3,1% YoY (0,1% MoM) pada bulan November. Hal ini terjadi di tengah *rebound* pada harga energi, sementara inflasi pangan relatif stabil. Inflasi komponen energi tercatat meningkat pada bulan Desember dengan -2% YoY (0,4% MoM) dari -5,4% YoY (-2,3% MoM) pada November. Sementara itu, inflasi komponen pangan tetap relatif stabil di 2,7% YoY (0,2% MoM) pada bulan Desember dari 2,9% YoY (0,2% MoM) di bulan sebelumnya. Selanjutnya, meskipun lebih rendah dari bulan November, inflasi inti pada bulan Desember tetap lebih tinggi daripada konsensus pasar dengan 3,9% YoY (Nov: 4,0% YoY, konsensus bloomberg: 3,8% YoY). Masih tetapnya inflasi inti berada pada level yang cukup tinggi disebabkan karena komponen *core goods* dan *core services*. Setelah rilis CPI, beberapa pejabat Fed pun langsung mengutarakan pendapat mereka. Presiden Fed Cleveland, Loretta Mester, mengatakan bahwa ekspektasi pasar akan penurunan suku bunga pada bulan Maret-24 adalah terlalu dini, serta The Fed masih perlu lebih banyak bukti tambahan sebelum memikirkan untuk menurunkan suku bunga. Mester juga menambahkan “rilis CPI bulan Desember memperlihatkan bahwa masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan dan pekerjaan itu termasuk mempertahankan suku bunga pada level yang restriktif”. Presiden Fed Richmond, Thomas Barkin, juga dinilai memberikan pandangan yang mirip seperti Mester. Barkin berpendapat dirinya ingin mendapat tambahan bukti untuk yakin bahwa inflasi telah berada di jalur menuju target 2%.

Maka dari itu, dengan memperhitungkan rilis data serta komentar-komentar pejabat The Fed, grup kami mengantisipasi pemangkasan suku bunga pertama oleh the Fed berpotensi baru akan terealisasi pada kuartal ke-2 2024.

Performa Pasar			
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
S&P 500	4868.55		2.07
DJIA	37806.39		0.31
Nasdaq	15481.92		3.13
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (bp)
10Y UST	4.18		28
5Y UST	4.09		22
2Y UST	4.38		13
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
DXY	103.24		1.92

Sumber: Bloomberg

Diperbaharui: 25-Jan-24

EROPA

- Inflasi di Zona Eropa meningkat, namun inflasi inti melanjutkan tren disinflasi
- ECB mempertahankan suku bunga acuan *Main Refinancing Rate* di level 4,50% pada rapat Januari 2024.

Inflasi (*headline inflation*) di Zona Eropa, meningkat 2,9% YoY di bulan Desember dari 2,4% YoY di bulan November. Penyebab kenaikan inflasi didukung oleh komponen energi yang meningkat dengan cukup signifikan. Meskipun demikian, hal positif datang inflasi inti yang secara konsisten memperlihatkan tren penurunan sejak Agustus tahun 2023 yang mengkonfirmasi terdapat tren disinflasi yang konsisten pada komponen inti. Tercatat, inflasi inti pada bulan Desember melemah ke level 3,4% YoY dari 3,6% YoY di bulan November. Meskipun demikian, masih terdapat risiko terhadap inflasi kedepannya, mengingat masih berlangsungnya tensi di Timur Tengah. Konflik di Laut Merah telah menyebabkan sebagian kapal peti kemas (*container ship*) untuk mengubah rutenya, dari yang sebelumnya melewati terusan Suez kini melewati Afrika. Ini telah menyebabkan jarak yang ditempuh oleh kapal-kapal meningkat sebanyak 40% dan tariff dari peti kemas dari Asia ke Eropa naik lebih dari 300%, seperti yang dilaporkan oleh Bloomberg.

Di sisi aktivitas bisnis, cetak awal S&P Global PMI *composite* di zona Eropa meningkat sebesar 0,3 poin menjadi 47,9 di bulan Desember, namun lebih rendah dari ekspektasi pasar (konsensus Bloomberg: 48,0). Peningkatan yang terjadi pada PMI *composite* sebagian besar didukung oleh PMI manufaktur yang tercatat meningkat menjadi 46,6 di bulan Januari dari 44,4 bulan Desember. Akan tetapi, PMI jasa terlihat turun tipis dari 48,8 di bulan Desember menjadi 48,4 di bulan Januari. Berfokus pada PMI manufaktur, meskipun terdapat perbaikan, hal yang perlu diperhatikan adalah terkait dengan *supplier delivery times* seiring dengan memanasnya tensi Timur Tengah. Jika terjadi eksklasi tambahan di Laut Merah yang menyebabkan hambatan transportasi barang ke Zona Eropa, bukan tidak mungkin aktivitas manufaktur akan menjadi lesu dan menyebabkan PMI manufaktur melemah. Meskipun demikian, hal yang menarik datang dari komponen harga bahan baku (*input prices*) yang terlihat tidak terlalu terdampak dengan tensi geopolitik. Laporan resmi cetak awal PMI Zona Eropa menegaskan bahwa “berbagai industri tidak lengah seperti sebelumnya di tengah tantangan global. Banyak perusahaan secara proaktif mendiversifikasi *supplier* mereka dari seluruh wilayah geografis untuk memitigasi dampak dari hal-hal yang tidak terduga”.

Terhadap kebijakan moneter, Bank Sentral Eropa (ECB) mempertahankan suku bunga acuan pada rapat moneter pertamanya di tahun 2024 (25 Januari). Ini artinya *main refinancing rate*, *marginal lending facility* dan *deposit facility rate* masing-masing tetap berada pada level 4,50%, 4,75%, dan 4,00%. Dalam pernyataannya, ECB pun terdengar cenderung *dovish*. Meskipun Presiden Lagarde menolak ekspektasi penurunan suku bunga terlalu dini, namun, ECB tampak tidak menutup kemungkinan untuk perubahan arah suku bunga pada bulan April mendatang. Melambatnya momentum pertumbuhan ekonomi dan berlangsungnya tren pelemahan inflasi, masing-masing turut meningkatkan ekspektasi pasar akan penurunan suku bunga sebelum musim panas. Kini, *overnight swap index* – salah satu indikator ekspektasi pasar akan arah suku bunga ECB – memperkirakan terdapat 90% peluang ECB untuk menurunkan suku bunga sebesar 25 bps pada pertemuan moneter April. Meskipun demikian, pertemuan moneter ECB pada bulan Maret akan menjadi sangat penting mengingat ECB yang akan memberikan proyeksi inflasi terbarunya. Ini tentu akan memberikan pasar informasi tambahan untuk menganalisa probabilitas pemangkasan pada April.

Performa Pasar

	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
STOXX 600	477.09		-0.40
FTSE 100	7527.67		-2.66
DAX	16889.92		0.83
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (bp)
10Y BUND	2.34		32
5Y BUND	2.26		31
2Y BUND	2.70		31
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
EUR/USD	1.0885		-1.40
GBP/USD	1.2726		-0.08

Sumber: Bloomberg

Diperbaharui: 25-Jan-24

Sumber:

Bloomberg, ECB, Eurostat

ASIA

- Tiongkok tumbuh positif, namun di bawah ekspektasi
- BOJ mempertahankan kebijakan suku bunga negatifnya

Perekonomian Tiongkok berhasil tumbuh sebesar 5,2% YoY pada tahun 2023, lebih tinggi dari target pemerintah sebesar 5%, namun lebih rendah dari 5,3% ekspektasi pasar. Menggali lebih dalam, terdapat tiga kekhawatiran pada perekonomian Tiongkok. Pertama, pertumbuhan di tahun 2023 didasari oleh *low-base effect* mengingat pertumbuhan Tiongkok pada tahun 2022 hanya sebesar 3%. Rata-rata pertumbuhan 2-tahun terakhir pun hanya sebesar 4,1%, masih jauh di bawah potensi pertumbuhan optimal yaitu sebesar 5%. Inilah mengapa terlepas akselerasi pertumbuhan ekonomi, masih terdapat sentimen yang lemah. Kedua, pertumbuhan PDB riil Tiongkok sebagian disebabkan oleh melemahnya kondisi harga. *Deflator* PDB mencatat penurunan pertumbuhan sebesar 0,5% YoY, sehingga pertumbuhan nominal PDB hanya sekitar sekitar 4,6%, lebih rendah dari pertumbuhan riil sebesar 5,2%. Ketiga, kegiatan produksi secara umum lebih tinggi dari konsumsi pada tahun 2023. Salah satu penyebabnya adalah fokus langkah-langkah stimulus di Tiongkok pada tahun 2023 sebagian besar diberikan pada sisi *supply* atau produsen. Dengan meningkatkan produksi, kebijakan-kebijakan ini memang memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas lapangan kerja. Sayangnya, peningkatan yang terjadi sisi produksi tidak berbanding lurus dengan kondisi permintaan (*demand*), sehingga yang terjadi sekarang adalah risiko deflasi yang meningkat. Untuk tahun 2024, Tiongkok telah menargetkan pertumbuhan yang ambisius sebesar 5%, melampaui target tahun lalu di atas 4,5%. Revisi target pertumbuhan ke atas mencerminkan sikap Tiongkok yang lebih *pro-growth*.

Di Jepang, Bank Sentral Jepang (*Bank of Japan/ BOJ*) memutuskan untuk mempertahankan suku bunga acuannya tetap pada level -0,10%, serta tetap mempertahankan target imbal hasil JGB tenor 10-tahun di level 0% dengan batas atas 1%. Gubernur BOJ, Ueda, menyebutkan bahwa peluang Jepang untuk mencapai target inflasi 2% secara berkelanjutan perlahan meningkat. Ini kontras dengan pernyataannya pada bulan Desember, di mana Gubernur Ueda menyatakan ketidakpastian terkait pertumbuhan upah dan apakah target inflasi akan terwujud. Ueda juga mencatat bahwa pertumbuhan upah telah berada di jalur yang diharapkan, sementara harga-harga di sektor jasa terus meningkat. Komentar Ueda inilah yang kemudian memperkuat ekspektasi pasar bahwa BOJ akan mengakhiri suku bunga negatifnya pada bulan April. Ini tercermin dari pasar berjangka, di mana per 25 Januari, pasar *price-in* lebih dari 60% peluang BOJ akan menaikkan suku bunga acuannya pada pertemuan moneter April mendatang..

Performa Pasar			
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
MSCI APAC	166.08		-1.95
Nikkei 225	36236.47		8.28
SH Comp	2820.77		-2.43
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (bp)
10Y JGB	0.74		13
5Y JGB	0.32		12
2Y JGB	0.06		2
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
USD/JPY	147.510		-4.52
AUD/USD	0.6577		-3.39

Sumber: Bloomberg Diperbaharui: 25-Jan-24

Sumber:
Bloomberg, PBOC, BOJ, OCBC Bank

INDONESIA

- Inflasi tetap terkendali di akhir 2023
- Bank Indonesia tetap mempertahankan suku bunga BI rate pada 6,00%

Pada penghujung tahun 2023, inflasi Indonesia turun menjadi 2,61% YoY (0,41% MoM) di bulan Desember, lebih rendah dari 2,86% YoY di bulan November dan konsensus pasar sebesar 2,74% YoY. Jika mengesampingkan periode yang terdampak pandemi (2020 dan 2021), cetakan inflasi ini merupakan yang terendah dalam dua dekade terakhir. Pendorong melemahnya inflasi didukung oleh komponen pangan. Inflasi pangan mereda menjadi 6,2% YoY di bulan Desember dari 6,7% YoY di bulan November, yang sebagian besar didukung oleh inflasi beras yang sudah mulai stabil (inflasi beras: 0,48% MoM di bulan Desember vs. 0,43% MoM di bulan November). Apresiasi perlu diberikan kepada pemerintah yang telah melakukan berbagai intervensi seperti bantuan langsung tunai (BLT) senilai Rp. 7,5 triliun dan bantuan sosial pembagian beras kepada masyarakat. Selain itu, pemerintah juga telah mengimpor 3,5 juta ton beras tahun 2023 dan berpotensi mengimpor 5 juta ton beras di tahun 2024 guna mencegah harga beras meningkat diluar kendali. Meskipun demikian, harga pangan selain beras seperti cabai (63% YoY), merica (52% YoY), bawang putih (41% YoY) dan gula (17,6% YoY) meningkat dengan cukup signifikan di bulan Desember. Dampak dari El Nino juga masih perlu diwaspadai, di mana Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) memprediksikan bahwa El Nino dengan kategori moderat masih akan berlanjut setidaknya hingga April 2024. Perlu di garisbawahi juga, bulan Maret dan April merupakan bulan Suci Ramadan dan perayaan Hari Raya Idul Fitri di mana biasanya tekanan inflasi berpeluang meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan. Selain itu, komponen utilitas juga mengalami pelemahan dari 1,2% YoY di bulan November menjadi 0,50% YoY di bulan Desember yang didukung oleh base effect mengingat kenaikan harga BBM pada September 2022 membuat tekanan inflasi secara tahunan pada tahun ini relatif lebih rendah. Inflasi inti juga mengalami pelemahan dari 1,87% YoY di bulan November menjadi 1,80% YoY di bulan Desember. Komponen clothing & footwear serta recreation, sports & culture mengalami kenaikan karena faktor seasonal di tengah perayaan natalu (natal dan tahun baru) dan libur akhir tahun. Dengan demikian, ke depan grup kami memproyeksikan rata-rata inflasi tahun 2024 akan berada di 3,1% YoY, tetap pada rentang target inflasi baru Bank Indonesia (BI) yaitu 1,5-3,5%. Grup kami juga memprediksikan BI untuk tetap mempertahankan suku bunga acuannya pada level 6,00% selama kuartal 1 tahun 2024, seiring dengan tekanan inflasi yang semakin terkendali dan kondisi eksternal yang relatif lebih baik.

Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) sedikit meningkat menjadi 123,8 pada bulan Desember dari 123,6 pada bulan November. Hal ini menandai IKK telah berada di atas 100, yang menandakan optimisme masyarakat, selama 33 bulan berturut-turut. Perbaikan pada bulan Desember didorong oleh kenaikan pada sub-indeks 'situasi saat ini', yang mengimbangi sedikit penurunan pada sub-indeks 'ekspektasi'. Secara khusus, indeks pembelian barang tahan lama meningkat pada sub-indeks sebelumnya, yang lebih dari cukup untuk mengimbangi penurunan kecil pada 'komponen pendapatan' dan 'komponen lapangan kerja'. Cetakan pada bulan Desember juga membawa rata-rata IKK untuk 4Q-23 menjadi 123,9, lebih tinggi dari 123,5 pada 3Q-23 yang menunjukkan sentimen masyarakat secara keseluruhan masih positif menutup tahun 2023. Meskipun secara keseluruhan sentimen masyarakat membaik, ketersediaan lapangan pekerjaan merupakan sesuatu yang patut dicermati. Pasalnya, indeks ekspektasi ketersediaan lapangan pekerjaan selama kuartal 4Q-23 terlihat mengalami tren yang menurun (Okt: 134,0, Nov: 131,4, Des: 129,9). Penurunan indeks ekspektasi ketersediaan lapangan terjadi bersamaan dengan indeks ekspektasi kegiatan usaha (Nov: 133,2, Des: 132,2). Di sisi survei penjualan, penjualan ritel bertumbuh secara positif pada November 2023 sebesar 2,1% YoY, namun lebih lambat dari pertumbuhan 2,4% YoY di bulan Oktober. Berdasarkan kelompoknya, kinerja penjualan ritel terlihat kuat pada sub-kelompok 'sandang' dan 'bahan bakar kendaraan bermotor' yang masing-masing tumbuh sebesar 11,4% YoY

Performa Pasar			
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
JCI	7227.82		-0.57
LQ45	966.25		-0.28
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (bp)
10Y INDOGB	6.62		17
5Y INDOGB	6.50		10
2Y INDOGB	6.20		-19
	Level	3 Bulan Terakhir	Δ YTD (%)
USD/IDR	15710		-2.68

Sumber: Bloomberg

Diperbaharui: 25-Jan-24

dan 10,9% YoY dari 8,7% YoY dan 9,4% YoY. Namun, sub-kelompok 'perlengkapan rumah tangga lainnya' dan 'makanan, minuman, dan tembakau' mengalami pelemahan laju pertumbuhan masing-masing dengan 2,4% YoY dan 2,6% YoY dari 3,6% YoY dan 2,9% YoY. Untuk bulan Desember, Bank Indonesia memprediksikan penjualan ritel akan bertumbuh sebesar 0,1% YoY atau 4,8% MoM. Meskipun secara tahunan antisipasi pertumbuhan penjualan ritel lebih lemah dibandingkan November, secara bulanan antisipasi pertumbuhan penjualan ritel lebih tinggi di bulan Desember mengingat pertumbuhan secara bulanan pada November hanya berada di 0,2% MoM. Sub-kelompok 'sandang', 'makanan, minuman, dan tembakau', serta 'peralatan informasi dan komunikasi' diantisipasi untuk meningkat pada Desember, didukung oleh momentum perayaan Natal dan Tahun Baru, dan juga semakin intensnya kegiatan kampanye. Lebih lagi, berdasarkan data dari Januari 2020 sampai November 2023, terlihat ada hubungan positif antara IKK dan penjualan ritel (korelasi +0,68). Dengan demikian, penjualan ritel masih memiliki ruang untuk tumbuh positif di tengah optimisme masyarakat.

Pada Rapat Dewan Gubernur (RDG) pertama di tahun 2024 (17 Januari), Bank Indonesia (BI) memutuskan untuk tetap mempertahankan suku bunga acuannya, BI rate, pada level 6,00%, sejalan dengan ekspektasi grup kami. BI juga tetap mempertahankan lending dan deposit facility masing-masing tetap di 6,75% dan 5,25%. Seiring dengan inflasi domestik yang masih terkendali, fokus BI saat ini adalah kondisi eksternal dan stabilitas Rupiah. Dari RDG bulan lalu (21 Desember 2023] sampai sehari sebelum RDG Januari, Rupiah telah terdepresiasi sebesar 0,02% terhadap USD. Meskipun demikian, performa rupiah masih lebih baik jika dibandingkan dengan negara-negara peers seperti Ringgit Malaysia, Baht Thailand, Peso Filipina dan Dong Vietnam yang masing-masing terdepresiasi sebesar 5,46%, 1,82%, 1,29%, dan 3,18%. Ketika ditanya kapan akan menurunkan BI rate, Gubernur BI Perry Warjiyo menjawab bahwa BI akan "sabar". Gubernur Perry juga menambahkan bahwa BI akan memiliki ruang untuk menurunkan suku bunga jika Rupiah tetap stabil dan jika inflasi tetap terkendali. Salah satu faktor penentu juga datang dari kapan dan seberapa besar The Fed akan menurunkan suku bunga Fed Funds Rate-nya. Berdasarkan proyeksi BI, suku bunga Fed telah mencapai "puncaknya" dan kemungkinan akan ditahan pada level tersebut selama semester 1 tahun 2024, sebelum akhirnya diturunkan pada semester 2. Secara kumulatif, BI mengantisipasi The Fed untuk memangkas suku bunga sebanyak 75 bps di tahun ini. Namun, seiring dengan meningkatnya tensi di Timur Tengah, ini menambah ketidakpastian arah suku bunga. Pasalnya, konflik dan berbagai serangan yang terjadi di Laut Merah dapat mempengaruhi harga minyak mentah serta menambah biaya transportasi yang pada akhirnya berpeluang untuk meningkatkan inflasi. Jika ini terjadi, tentunya ini akan mempengaruhi "timing" dan "magnitude" dari pemangkasan suku bunga The Fed, yang akhirnya berdampak kepada kapan BI akan mulai memangkas suku bunganya.

PERKEMBANGAN STRUCTURED PRODUCTS

Solusi Investasi Valas Dengan Potensi Keuntungan Optimal

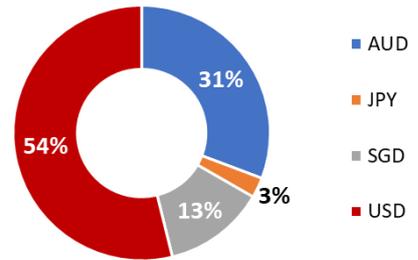
PERIODE LAPORAN

Januari – Desember 2023

DUAL CURRENCY RETRUN (DCR)

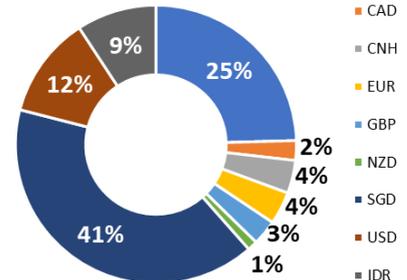
Dual Currency Return (DCR) adalah salah satu instrumen investasi jangka pendek yang merupakan produk terstruktur (Structured Product) berupa kombinasi antara penempatan dana Nasabah (deposito) dan instrumen Foreign Exchange Option. Dengan DCR, nasabah berpotensi untuk mendapatkan tingkat imbal balik yang lebih tinggi dari pada deposito konvensional biasa dan produk terstruktur yang terproteksi, namun, tidak terdapat proteksi pengembalian 100% terhadap nilai pokok penempatan.

Sepanjang periode laporan, dari seluruh transaksi DCR, 54% penempatan dana dilakukan dalam mata uang USD, 31% AUD, 13% SGD dan 3% JPY.

Mata Uang Penempatan

FORWARD LINKED DEPOSIT (FLD)

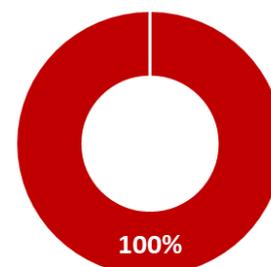
Forward Linked Deposit (FLD) adalah salah satu instrumen investasi jangka pendek yang merupakan Structured Product berupa kombinasi antara deposito berjangka (time deposit) dan instrumen foreign exchange swap.

Sepanjang periode laporan, dari seluruh transaksi FLD, 41% penempatan dana dilakukan dalam mata uang SGD, 25% AUD, 12% USD, 9% IDR, 4% CNH, 4% EUR, 3% GBP, 1% NZD dan 2% CAD

Mata Uang Penempatan

PRINCIPAL PROTECTED DEPOSIT (PPD)

Principal Protected Deposit (PPD) adalah produk investasi yang merupakan kombinasi antara produk simpanan dalam valuta asing (deposito) dengan produk option nilai tukar valuta asing dimana tingkat pengembalian berdasarkan performa dari pergerakan Underlying Reference (bukan fixed return seperti deposito traditional). Principal dari penempatan atas produk PPD akan terlindungi 100%.

Sepanjang periode laporan, seluruh transaksi PPD dilakukan dalam mata uang USD.

Mata Uang Penempatan


PROYEKSI SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR

USD Interest Rates	Current	1Q24	2Q24	3Q24	4Q24
FFTR upper	5.50%	5.50%	5.25%	4.75%	4.50%
SOFR	5.32%	5.30%	5.05%	4.55%	4.30%
UST bond yields	Current	1Q24	2Q24	3Q24	4Q24
2Y UST	4.38%	4.45%	4.25%	3.80%	3.50%
5Y UST	4.01%	4.05%	4.00%	3.80%	3.55%
10Y UST	4.05%	4.10%	4.05%	3.90%	3.65%
30Y UST	4.20%	4.20%	4.20%	4.15%	3.95%
IndoGB forecast	Current	4Q23	1Q24	2Q24	3Q24
2Y IndoGB	6.46%	6.55%	6.50%	6.10%	6.00%
5Y IndoGB	6.63%	6.65%	6.50%	6.30%	6.25%
10Y IndoGB	6.71%	6.70%	6.65%	6.50%	6.40%
FX	Mar-24	Jun-24	Sep-24	Dec-24	Mar-25
USD-JPY	140.00	138.00	136.00	135.00	134.00
EUR-USD	1.1000	1.1100	1.1200	1.1300	1.1350
GBP-USD	1.2800	1.2850	1.2900	1.3000	1.3050
AUD-USD	0.6850	0.6950	0.7000	0.7050	0.7100
NZD-USD	0.6350	0.6450	0.6500	0.6600	0.6650
DXY	101.58	100.60	99.60	98.84	98.36
USD-CAD	1.3200	1.3000	1.2800	1.2800	1.2700
USD-CHF	0.8600	0.8500	0.8500	0.8500	0.8450
USD-SGD	1.3200	1.3180	1.3140	1.3090	1.3070
USD-CNY	7.1000	7.0500	7.0000	6.9900	6.9800
USD-THB	34.500	34.500	34.300	34.100	34.100
USD-IDR	15350	15300	15200	15100	15100
USD-MYR	4.5800	4.5600	4.5400	4.5400	4.5100
USD-KRW	1275.0	1255.0	1245.0	1230.0	1225.0
USD-TWD	30.700	30.600	30.500	30.300	30.200
USD-HKD	7.7900	7.7800	7.7800	7.7800	7.7900
USD-PHP	54.900	54.600	54.200	54.000	54.000
USD-INR	82.500	82.300	82.000	81.500	81.500

Sumber: OCBC Bank
Projection as of 26th December 2023

KALENDER RILIS DATA EKONOMI

Date Time	C	Event	Period	Survey (M)	Actual	Prior	Revised
01/02/2024 15:50	FR	HCOB France Manufacturing PMI	Dec F	42	42.1	42.9	42.1
01/04/2024 20:30	US	Initial Jobless Claims	30-Dec	216k	202k	218k	220k
01/05/2024 20:30	US	Change in Nonfarm Payrolls	Dec	175k	216k	199k	173k
01/10/2024 18:00	IR	Unemployment Rate	Dec	--	4.90%	4.80%	--
01/11/2024 19:00	BZ	IBGE Inflation IPCA MoM	Dec	0.50%	0.56%	0.28%	--
01/11/2024 20:30	US	CPI MoM	Dec	0.20%	0.30%	0.10%	--
01/11/2024 20:30	US	Initial Jobless Claims	6-Jan	210k	202k	202k	203k
01/12/2024 08:30	CH	CPI YoY	Dec	-0.40%	-0.30%	-0.50%	--
01/12/2024 15:00	SP	CPI YoY	Dec F	3.10%	3.10%	3.10%	--
01/16/2024 17:00	GE	ZEW Survey Expectations	Jan	11.7	15.2	12.8	--
01/17/2024 09:00	CH	GDP YoY	4Q	5.30%	5.20%	4.90%	--
01/17/2024 14:00	UK	CPI YoY	Dec	3.80%	4.00%	3.90%	--
01/18/2024 07:30	AU	Unemployment Rate	Dec	3.90%	3.90%	3.90%	--
01/18/2024 11:30	JN	Industrial Production MoM	Nov F	--	-0.90%	-0.90%	--
01/18/2024 20:30	US	Initial Jobless Claims	13-Jan	205k	187k	202k	203k
01/23/2024 12:00	SI	CPI YoY	Dec	3.50%	3.70%	3.60%	--
01/24/2024 15:15	FR	HCOB France Manufacturing PMI	Jan P	42.5	43.2	42.1	--
01/25/2024 16:00	GE	IFO Business Climate	Jan	86.6	85.2	86.4	86.3
01/25/2024 20:30	US	GDP Annualized QoQ	4Q A	2.00%	3.30%	4.90%	--
01/25/2024 20:30	US	Initial Jobless Claims	20-Jan	200k	214k	187k	189k
01/30/2024 06:30	JN	Jobless Rate	Dec	2.50%	--	2.50%	--
01/30/2024 15:00	SP	CPI YoY	Jan P	--	--	3.10%	--
01/31/2024 06:50	JN	Industrial Production MoM	Dec P	3.00%	--	-0.90%	--
01/31/2024 18:00	IR	Unemployment Rate	Jan	--	--	4.90%	--

Sumber: Bloomberg Diperbaharui: 25-Jan-24

KALENDER BANK SENTRAL

Date Time	C	Event	Period	Survey (M)	Actual	Prior	Revised
01/01/2024 21:00	IS	Base Rate	1-Jan	4.50%	4.50%	4.75%	--
01/09/2024 20:35	PD	Poland Base Rate Announcement	9-Jan	5.75%	5.75%	5.75%	--
01/11/2024 07:50	SK	BOK Base Rate	11-Jan	3.50%	3.50%	3.50%	--
01/11/2024 18:00	RR	Repurchase Rate	11-Jan	6.50%	6.50%	6.50%	--
01/12/2024	RO	Interest Rate Announcement	12-Jan	7.00%	7.00%	7.00%	--
01/17/2024 14:20	ID	BI-Rate	17-Jan	6.00%	6.00%	6.00%	--
01/23/2024 09:00	SL	CBSL Standing Deposit Rate	23-Jan	9.00%	9.00%	9.00%	--
01/24/2024 14:00	MA	BNM Overnight Policy Rate	24-Jan	3.00%	3.00%	3.00%	--
01/24/2024 21:45	CA	Bank of Canada Rate Decision	24-Jan	5.00%	5.00%	5.00%	--
01/25/2024 16:00	NO	Deposit Rates	25-Jan	4.50%	4.50%	4.50%	--
01/25/2024 18:00	TU	One-Week Repo Rate	25-Jan	45.00%	45.00%	42.50%	--
01/25/2024 20:15	EC	ECB Main Refinancing Rate	25-Jan	4.50%	4.50%	4.50%	--
01/25/2024 20:15	EC	ECB Deposit Facility Rate	25-Jan	4.00%	4.00%	4.00%	--
01/25/2024	SA	SARB Announce Interest Rate	25-Jan	8.25%	8.25%	8.25%	--
01/30/2024 20:00	HU	Central Bank Rate Decision	30-Jan	--	--	10.75%	--

Sumber: Bloomberg Diperbaharui: 25-Jan-24

Monthly Economic & Structured Product Update

January 2024

CATATAN PENTING: Informasi ini hanya berupa informasi umum dan tidak dibuat sehubungan dengan keadaan keuangan pihak manapun, sehingga mungkin tidak sesuai untuk investasi oleh semua investor. Informasi ini tidak boleh dipublikasikan, diedarkan, direproduksi atau didistribusikan secara keseluruhan atau sebagian kepada orang lain tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari Bank. Informasi ini bukan dan tidak seharusnya dianggap sebagai suatu penawaran penjualan atau suatu ajakan untuk membeli suatu produk investasi tertentu, dan tidak seharusnya dianggap sebagai suatu nasihat investasi, serta tidak bertujuan untuk membentuk suatu dasar keputusan investasi. Informasi ini dipersiapkan oleh Bank dari sumber referensi yang dianggap dapat dipercaya oleh Bank. Namun demikian, Bank tidak menjamin keakuratan dan kelengkapan semua proyeksi, pendapat atau fakta-fakta statistik lainnya yang tercantum dalam informasi ini. Investor harus menetapkan sendiri setiap keputusan investasi sesuai dengan kebutuhan dan strategi investasi dengan mempertimbangkan antara lain peraturan perundang-undangan, pajak, dan akuntansi. Bank maupun setiap karyawannya tidak bertanggung jawab atas segala kerugian, baik langsung maupun tidak langsung, yang timbul akibat suatu keputusan investasi yang hanya didasarkan pada Informasi ini. Pencantuman data kinerja masa lalu hanya untuk asumsi perhitungan, sehingga tidak dapat digunakan untuk menjamin kinerja di masa datang. Semua investasi di pasar mata uang mengandung risiko pasar, nilai tukar, dapat berubah setiap saat dan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi pasar mata uang secara keseluruhan. Investor dapat mencari nasihat dari penasihat keuangan mengenai kesesuaian produk investasi dengan mempertimbangkan tujuan investasi, situasi keuangan atau kebutuhan khusus sebelum membuat komitmen untuk membeli produk investasi. Informasi ini dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan sebelumnya. Untuk informasi lebih lanjut, dapat menghubungi Treasury Advisory atau Relationship Manager (RM) anda. PT. Bank OCBC NISP Tbk ("Bank") terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan merupakan peserta penjaminan LPS.